

Orang Lanjut Usia dan Persepsinya tentang Perlindungan Penghasilan

*Sri Moertiningsih Adioetomo
Peneliti Lembaga Demografi
Profesor Emeritus FEB UI
ILO, Kuliah Umum, 27 Oktober 2021*

Garis besar presentasi

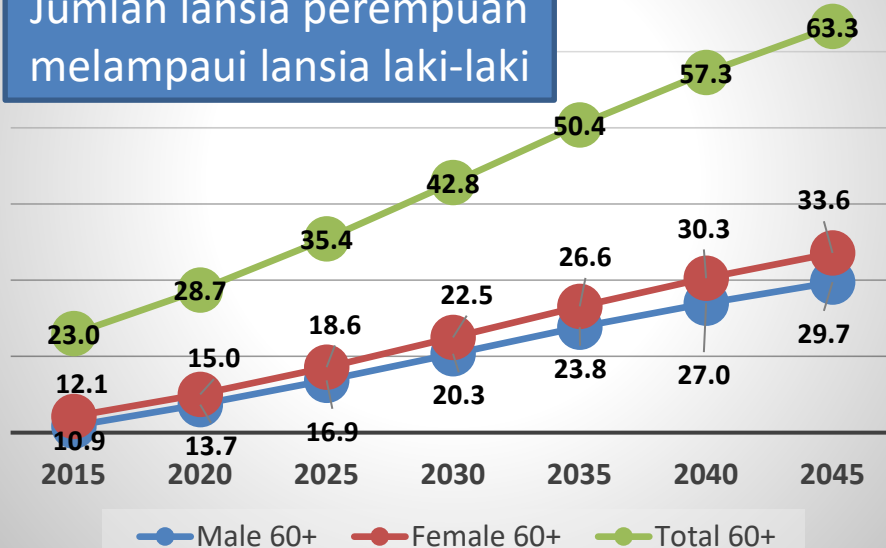
1. Mengapa kita melakukan ini?
2. Kondisi sosial, kesehatan dan ekonomi lansia Indonesia
3. Penurunan kapasitas fungsional dan produktivitas serta sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
4. Dari mana sumberdaya ini berasal?
5. Apakah sumberdaya ini cukup? Paradoks antara persepsi subyektif dan evaluasi obyektif
6. Apa ekspektasi mereka tentang jaminan penghasilan atau perlindungan penghasilan setelah pensiun?
7. Perlindungan sosial bagi lansia: kondisi saat ini

Kondisi Sosial, Kesehatan dan Ekonomi Lansia Indonesia, 2020

Jumlah lansia meningkat tetapi potensi dukungan oleh pekerja usia produktif menurun

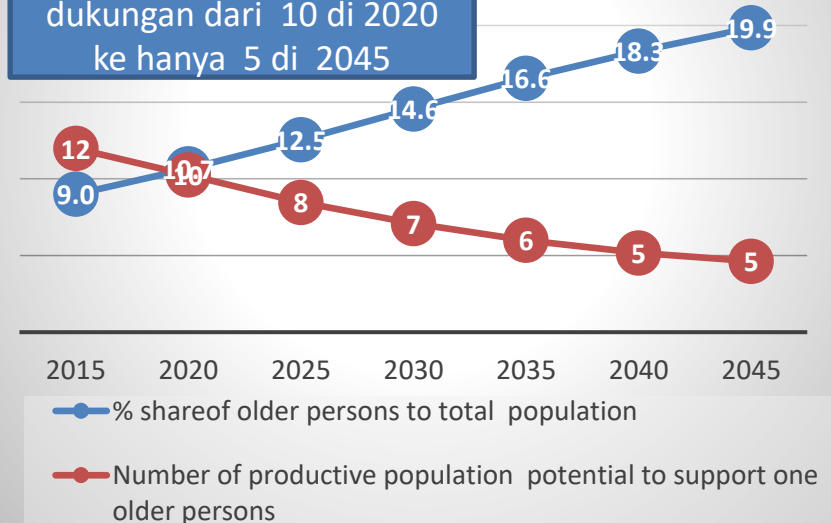
Meningkatnya tren jumlah lansia (m)
2015-2045

Jumlah lansia perempuan melampaui lansia laki-laki



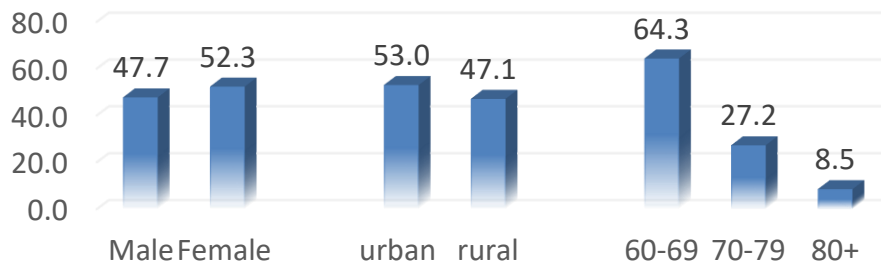
Pangsa lansia meningkat tetapi rasio potensi dukungan menurun 2015-2045

Menurunnya rasio dukungan dari 10 di 2020 ke hanya 5 di 2045

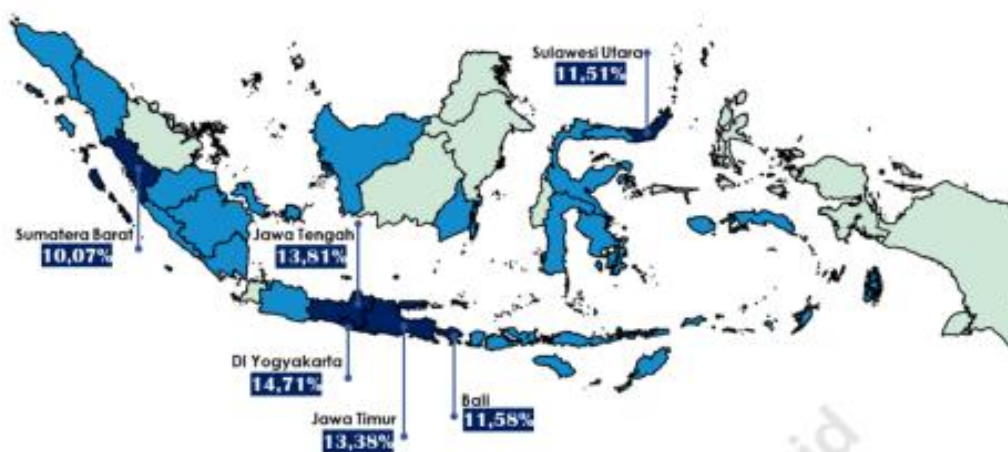


Sumber: Population Projection 2015-2045

LEBIH BANYAK PEREMPUAN, LEBIH BANYAK DI PERKOTAAN, DIDOMINASI OLEH LANSIA MUDA, 2020



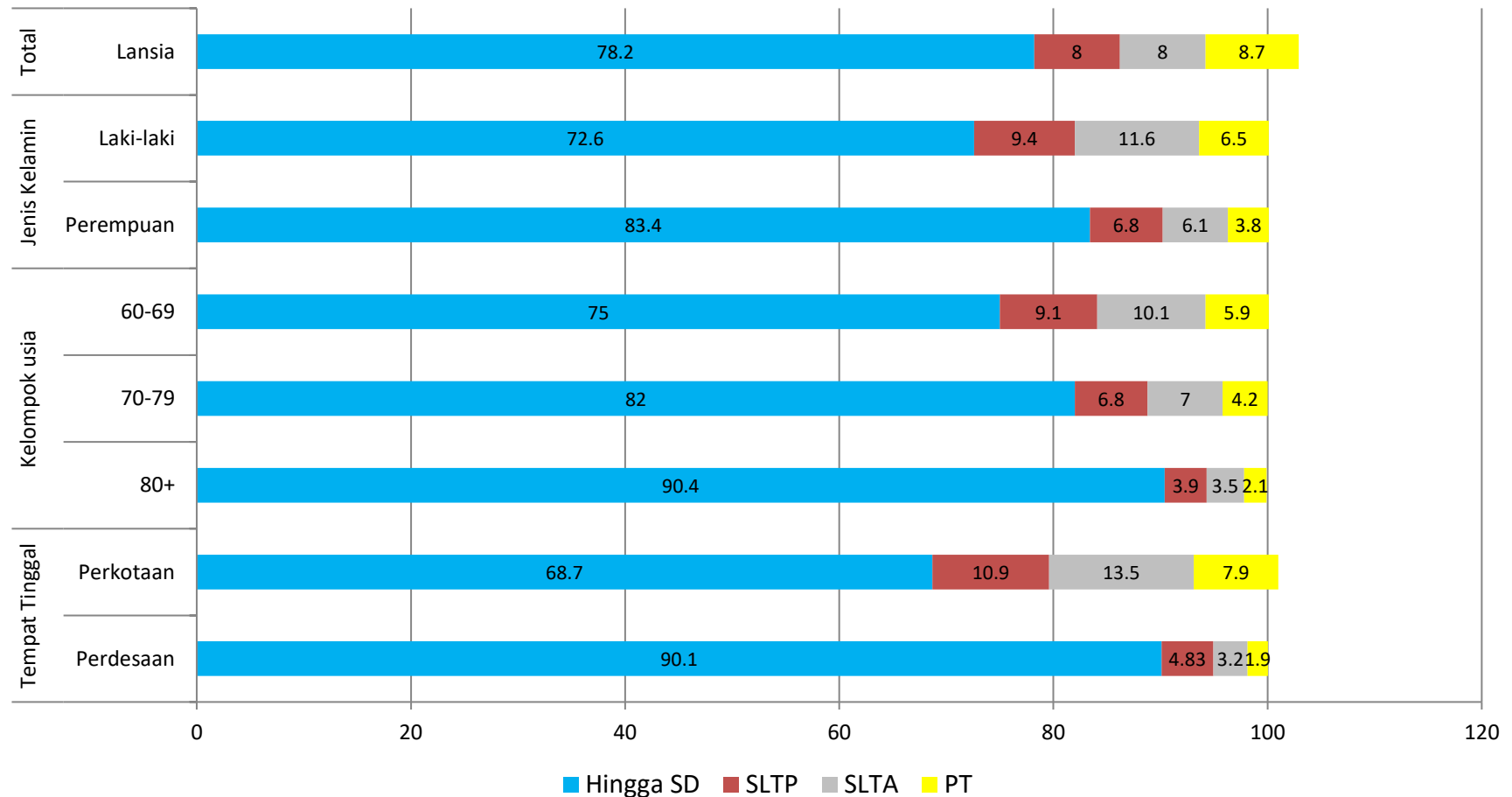
Yogyakarta, Bali, Jawa Timur dan Tengah, Sumatera Barat dan Sulawesi Utara sudah menua (>10%)



Sumber: Disalin dari
BPS: Statistik Lansia
2020

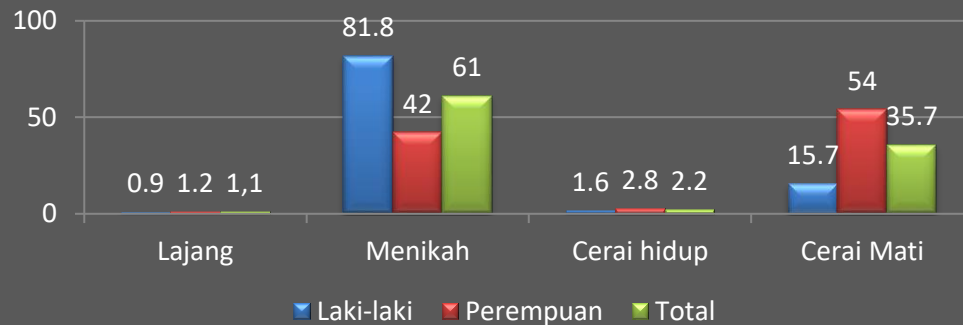
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pendidikan rendah, tetapi lansia di masa depan akan memiliki pendidikan yang lebih baik.



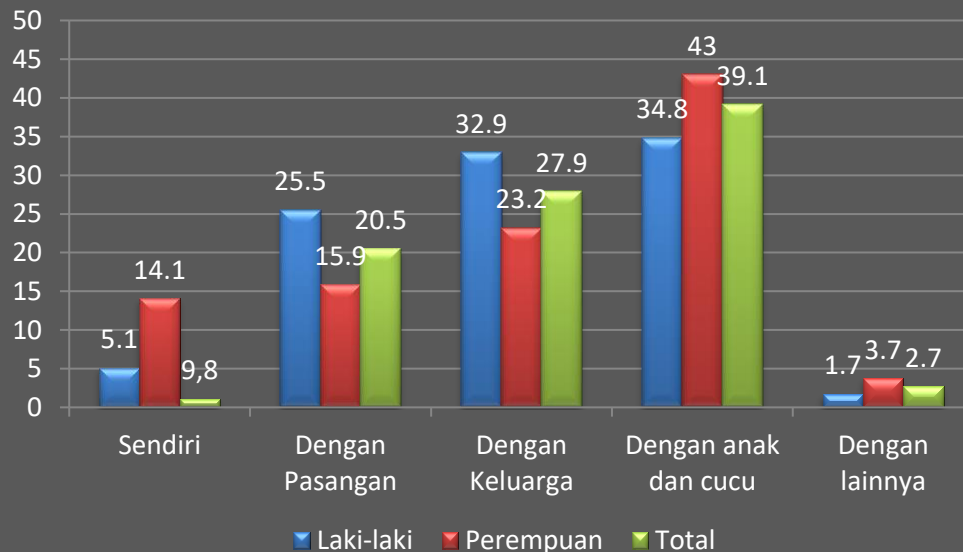
Status perkawinan dan pengaturan hidup, ketersediaan pemberi perawatan dan dukungan?

Status Perkawinan



- Lansia laki-laki cenderung menikah
- Lansia perempuan tetap menjanda

Pengaturan hidup dan potensi pemberi perawatan



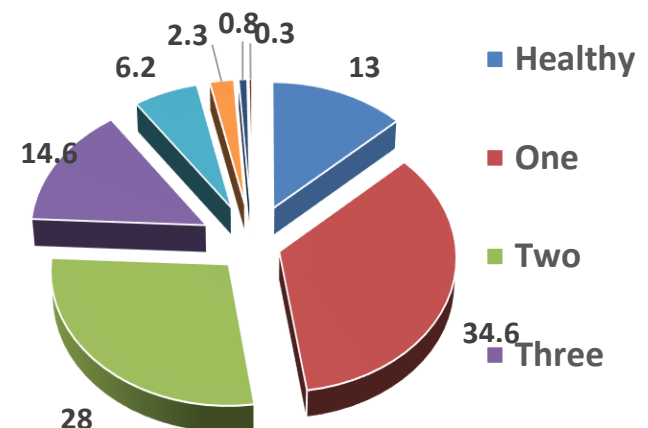
- 14,1% lansia perempuan hidup sendiri
- 43,0% tinggal bersama anak dan cucu
- 25,5% lansia laki-laki tinggal dengan pasangan
- 32,9% lansia laki-laki tinggal dengan keluarga
- 34,8% lansia laki-laki tinggal dengan anak dan cucu

Kesehatan Lansia

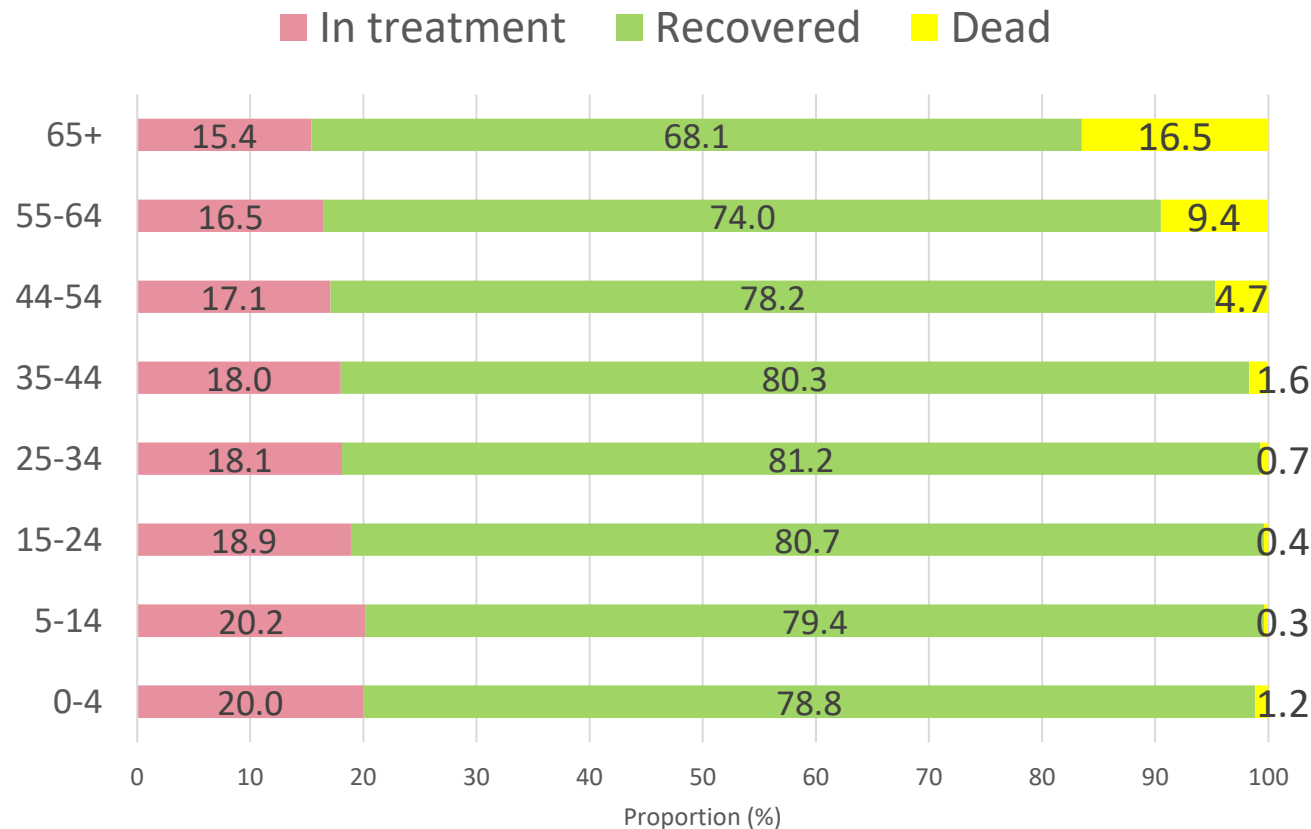
Prevalensi penyakit tidak menular (%). Riskesdas 2018

Jenis penyakit	Kelompok usia		
	55-64	64-74	75+
Hipertensi	55,2	63,2	69,5
Stroke	32,4	45,3	50,2
Diabetes mellitus	15,6	15,1	13,6
Radang sendi	15,5	18,6	19,0
Sakit Jantung	3,9	4,6	4,7
Gangguan mental/emosi	11,0	12,8	15,8
Depresi	6,5	8,0	8,9
Kanker	4,6	3,5	3,8
Gagal ginjal	0,7	0,8	0,8

Lebih dari separuh lansia menderita lebih dari satu penyakit atau komorbiditas



Kematian akibat COVID-19 (% tertinggi pasien lansia yang meninggal dunia)

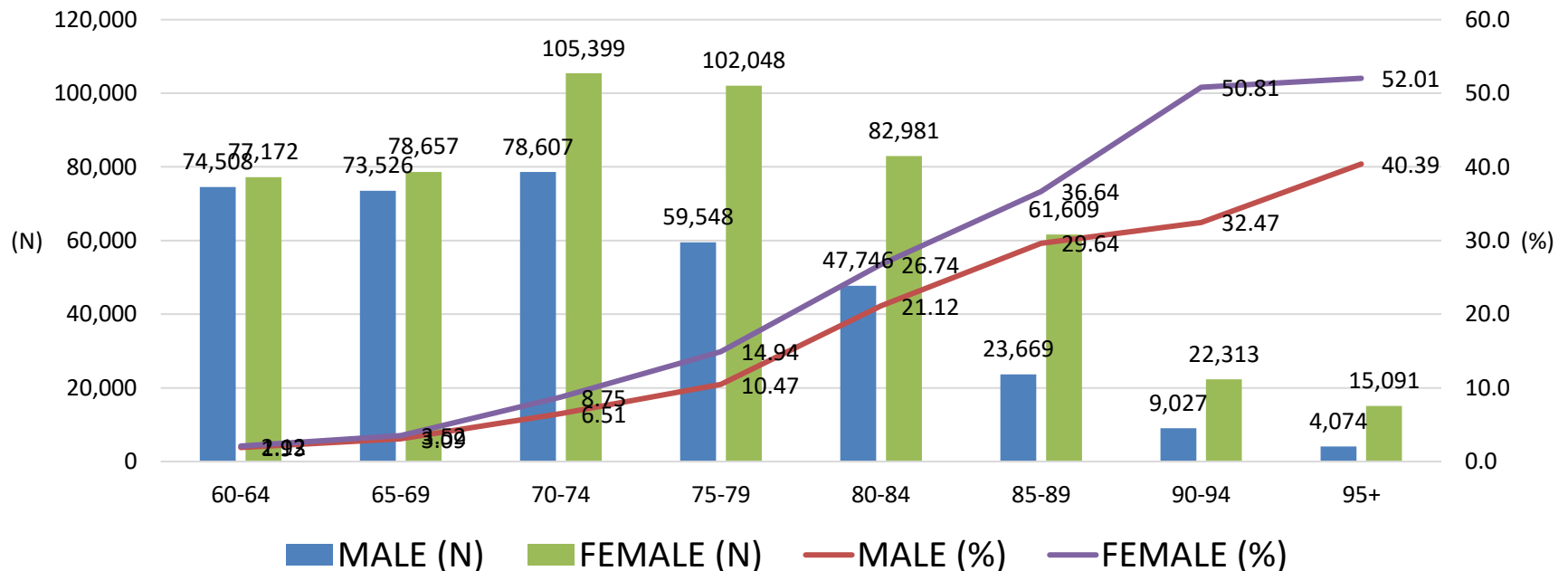


- 16.5% lansia usia 65+ meninggal saat terinfeksi
- Dibanding dengan 9.4% usia 55-64
- Dibanding dengan 4.7% usia 44-54 tahun

Sumber: Kementerian Kesehatan, Oktober 2020

Hampir separuh lansia tua, terutama perempuan, penyandang disabilitas, 2020

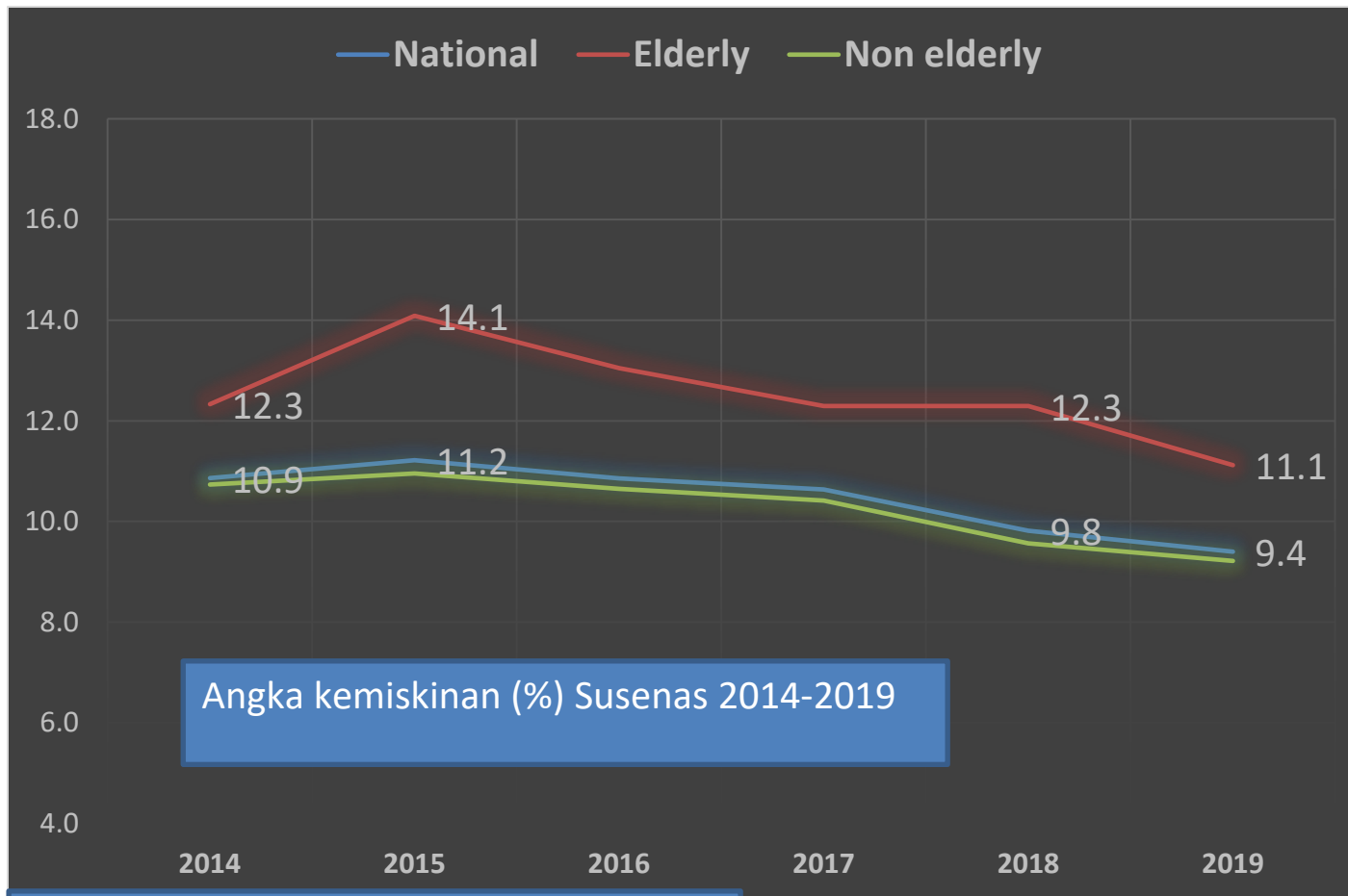
Jumlah dan % lansia penyandang disabilitas, menurut usia dan jenis kelamin, Indonesia, SUSENAS 2020



Siapa yang akan merawat mereka? Apakah keluarga mereka memiliki cukup uang untuk perawatan kesehatan?

LANZIA CENDERUNG LEBIH MISKIN DARIPADA ORANG LEBIH MUDA DAN ANGKA NASIONAL

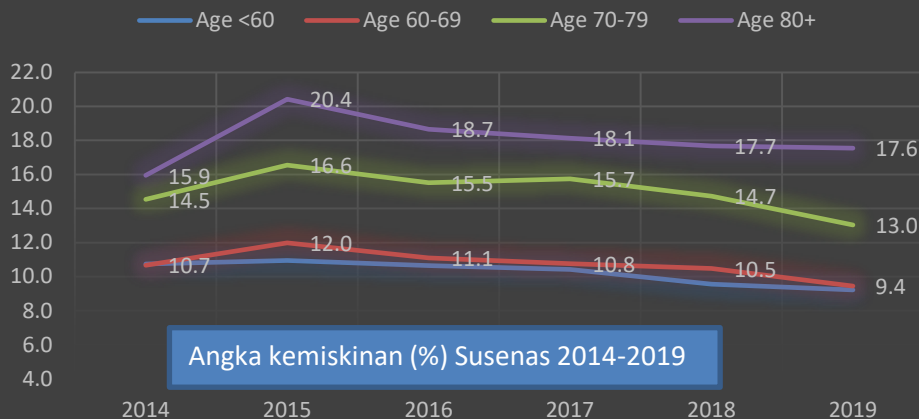
Lansia memiliki lebih berkecenderungan menjadi miskin daripada non-lansia dan semua populasi



Sumber: Susenas, perhitungan penulis

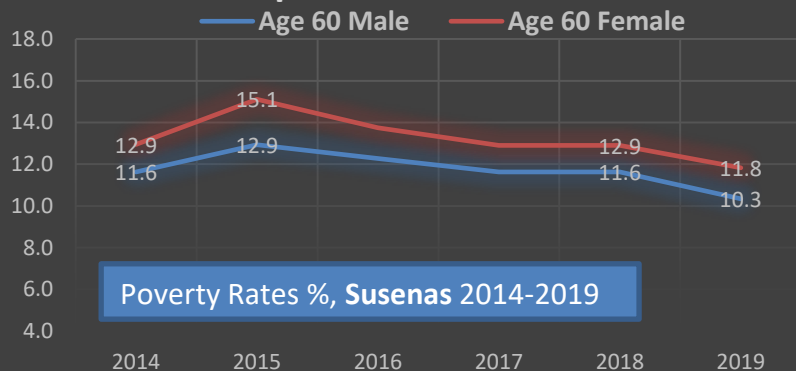
Dampak COVID-19 cenderung meningkatkan angka kemiskinan di kalangan lansia

Lansia Tua cenderung Miskin

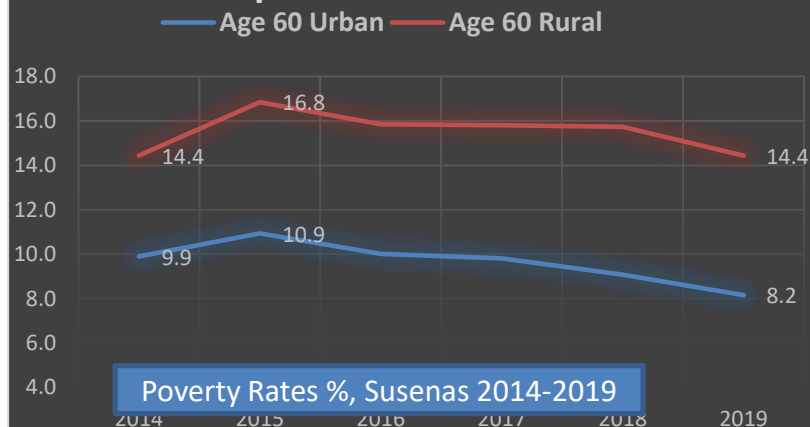


Lansia tua, lansia perempuan dan lansia yang tinggal di perdesaan cenderung lebih miskin

Lansia Perempuan cenderung Miskin daripada Lansia Laki-laki



Lansia Perdesaan cenderung Miskin daripada Lansia Perkotaan

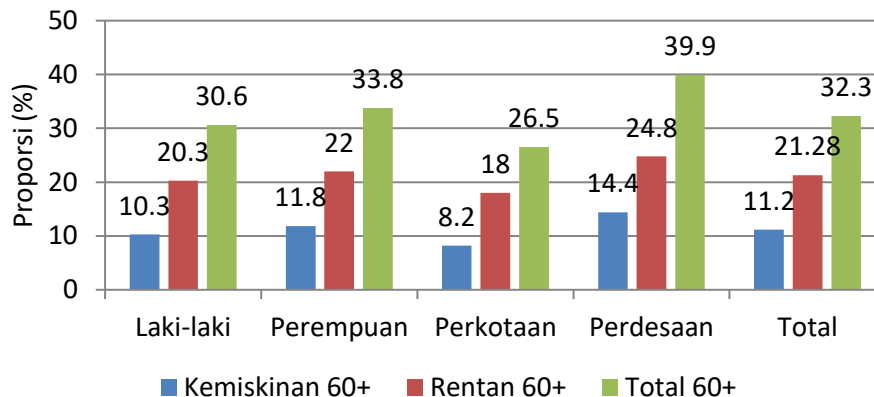


Sumber: perhitungan penulis

@smadioetomo/ILO_income security older persons

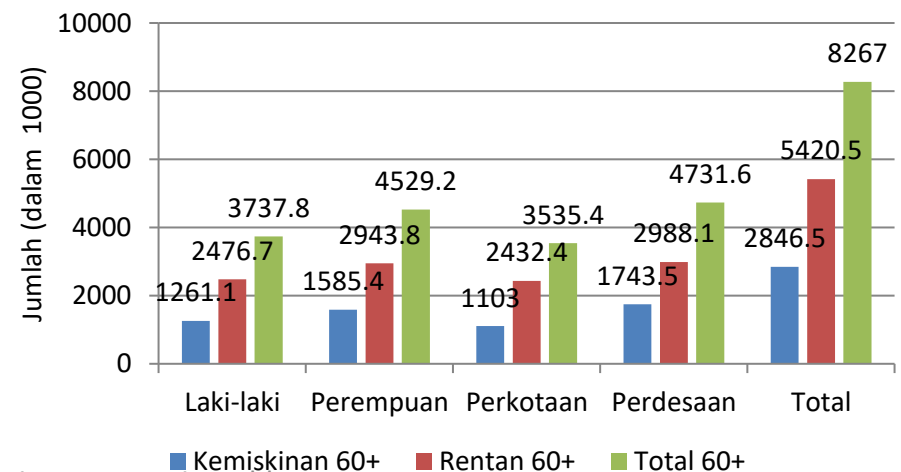
Lansia rentan cenderung terjatuh kembali ke dalam kemiskinan akibat Covid-19

Persentase lansia miskin dan rentan menurut jenis kelamin dan tempat tinggal, 2019



Perlu memperluas dan memperpanjang Bansos

Estimasi jumlah lansia hidup di bawah Garis Kemiskinan dan Lansia rentan, 2019 (dalam 1000)



Sumber: Susenas 2019, perhitungan penulis

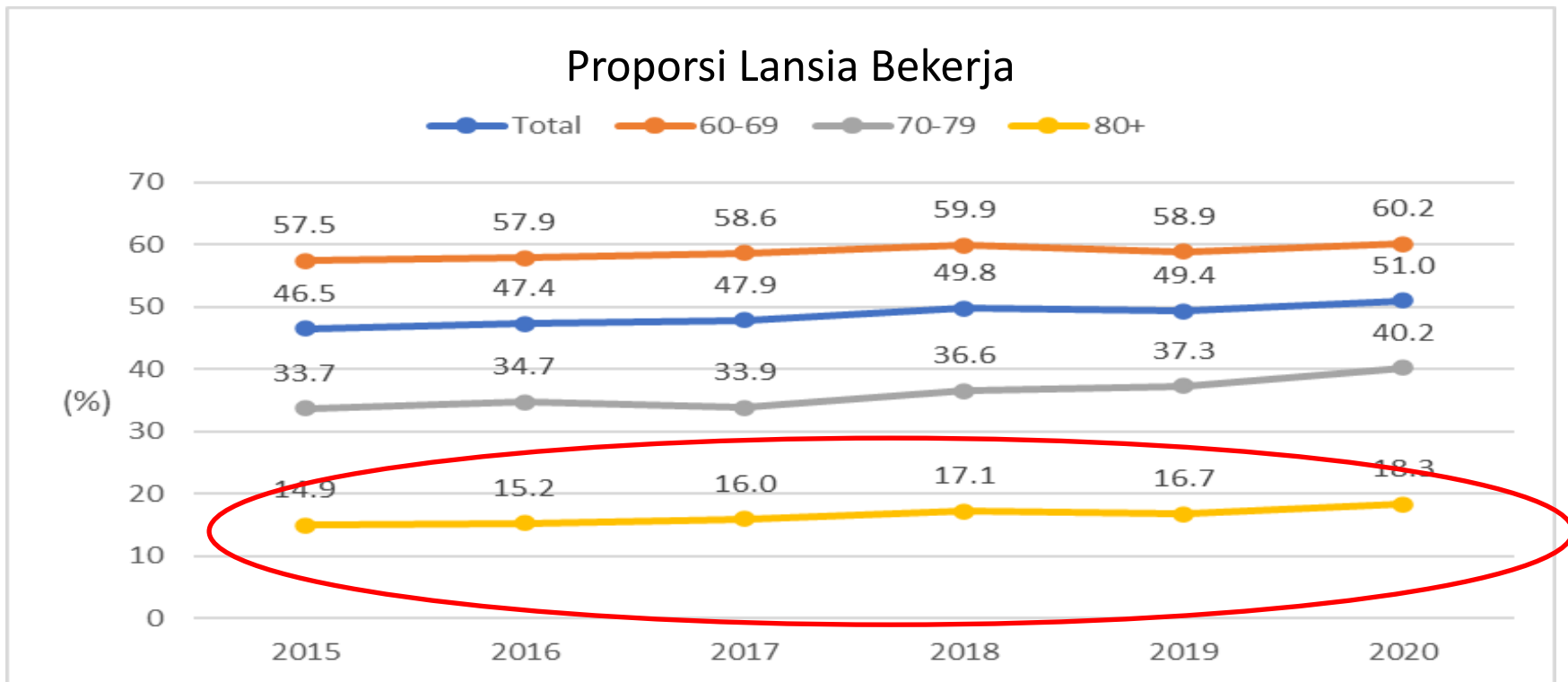
Feminisasi penuaan

- Lebih banyak perempuan lansia daripada laki-laki lansia
- Perempuan hidup lebih lama tetapi harapan hidup yang disesuaikan dengan kesehatan (HALE) mereka lebih pendek daripada laki-laki
- Perempuan lansia cenderung hidup sendiri daripada laki-laki lansia
- Perempuan lansia cenderung lebih miskin daripada laki-laki lansia
- Perempuan lansia cenderung menyandang disabilitas daripada laki-laki lansia

Situasi ketenagakerjaan lansia, Susenas
2020

**BEKERJA HINGGA MEREKA TIDAK
SANGGUP LAGI.**

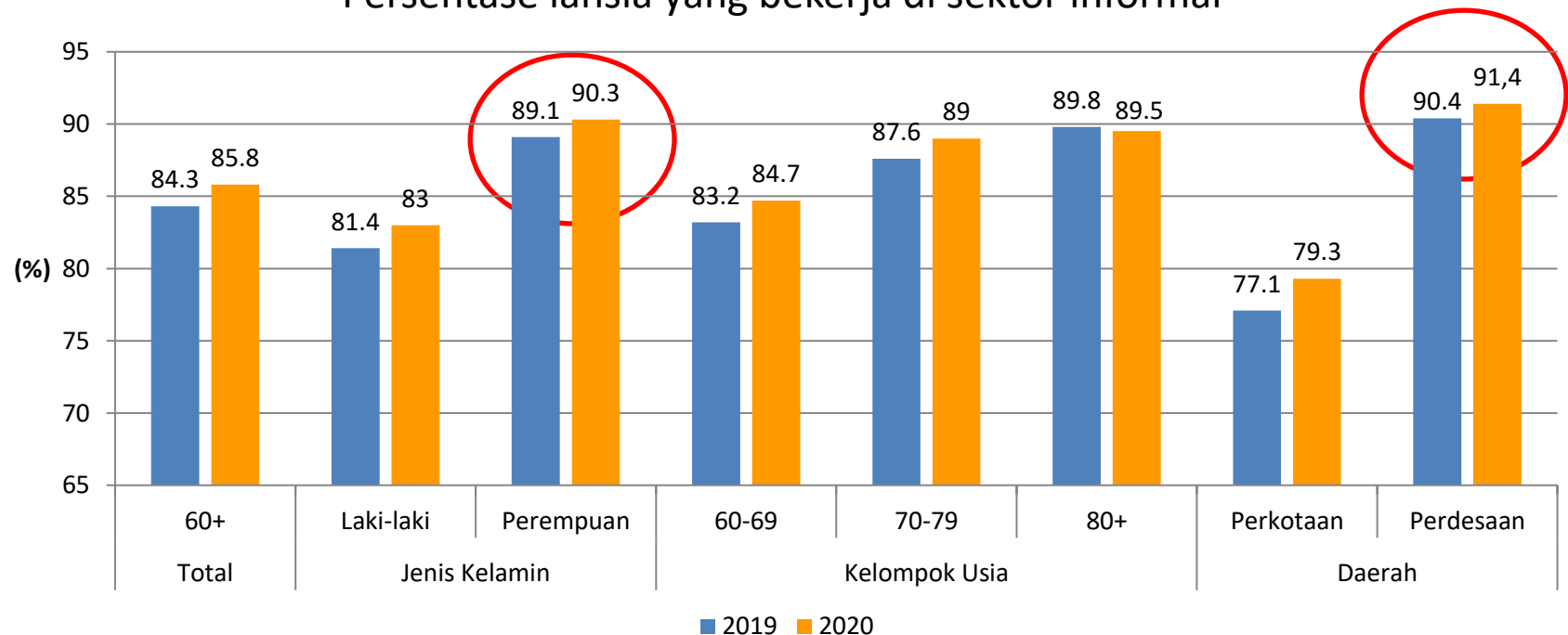
Separuh lansia, bahkan mereka yang berusia 80+ tahun, 18% masih bekerja. Kekurangan jaminan penghasilan?



Sumber: BPS, Statistik Penduduk Lanjut Usia 2015-2020.

Selanjutnya, kebanyakan dari mereka bekerja di pekerjaan informal. Ketidakpastian penghasilan dan tidak adanya perlindungan sosial

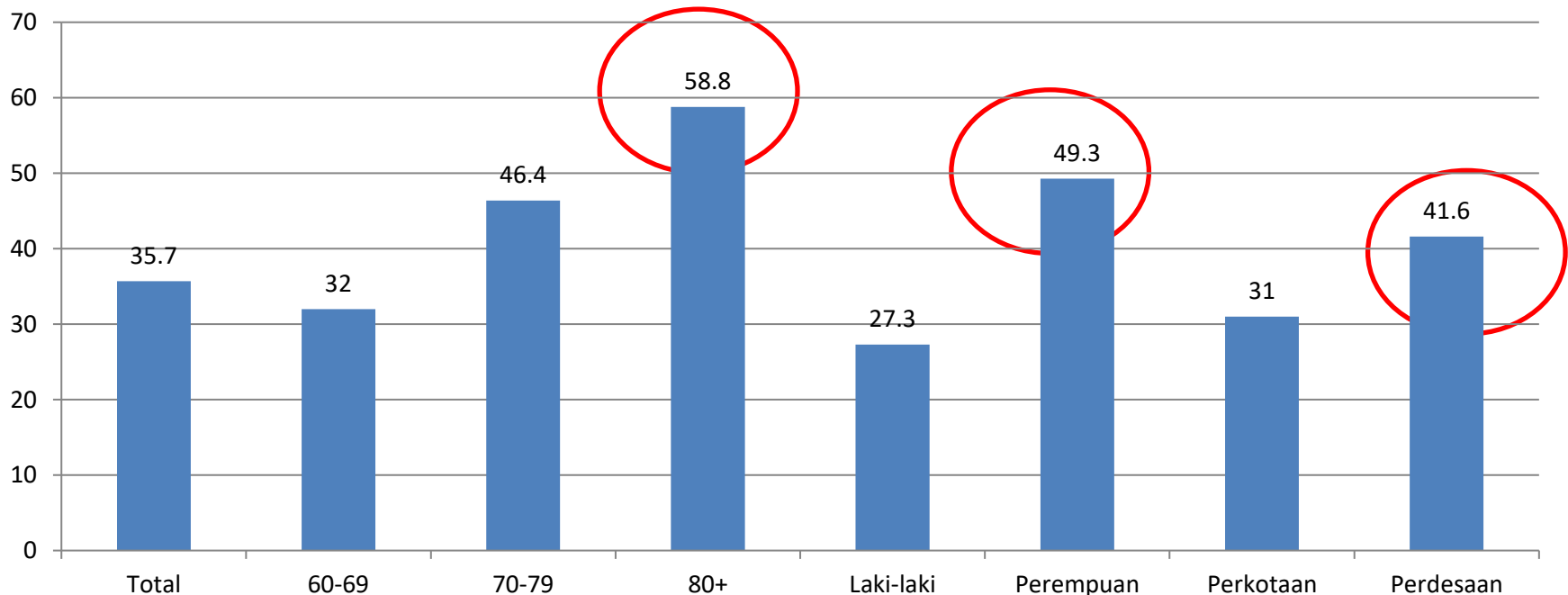
Persentase lansia yang bekerja di sektor informal



Sumber: BPS (2020), Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020

**% tinggi lansia dengan penghasilan bulanan rendah
(rata-rata Rp. 1,45 juta) menurut usia, jenis kelamin,
perkotaan-perdesaan, 2020**

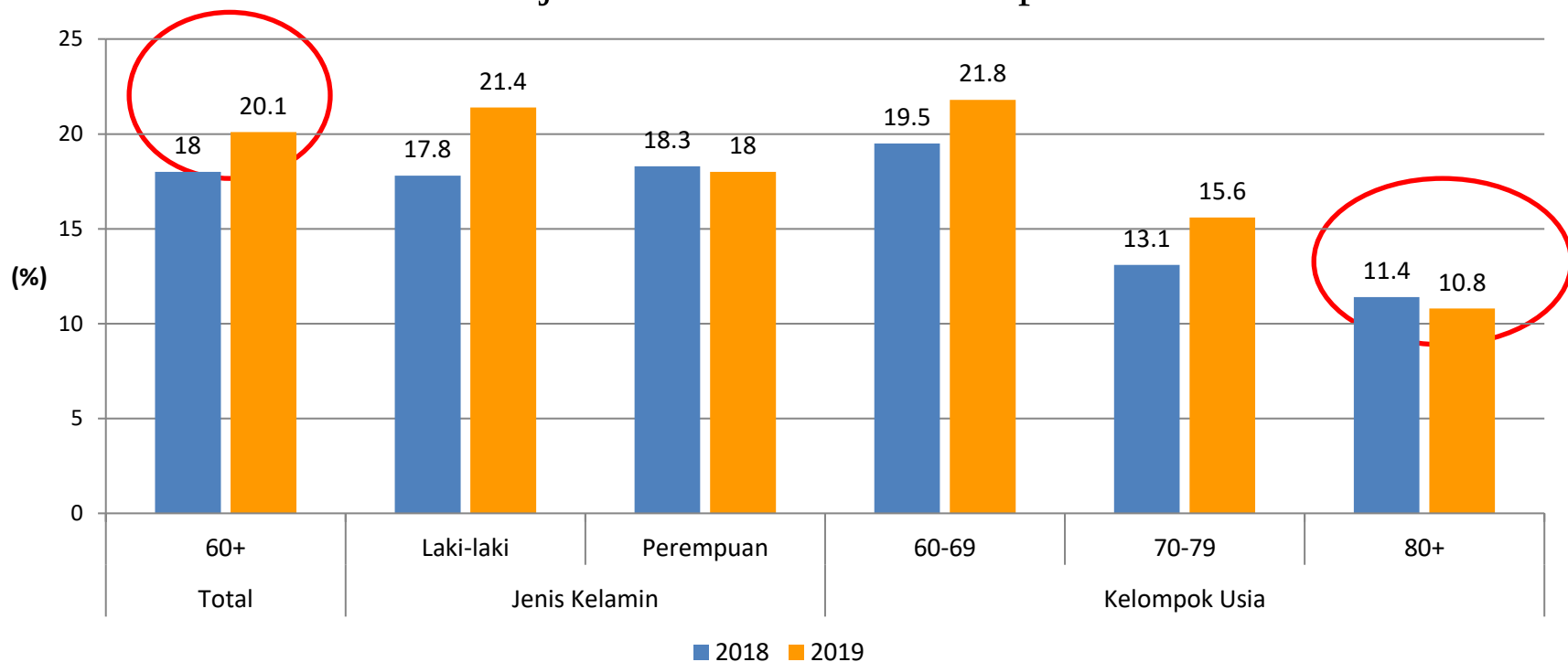
Persentase lansia dengan penghasilan bulanan rendah



Sumber: BPS (2020), Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020

Satu dari lima bekerja dengan jam kerja panjang (≥ 49 hours). Bekerja untuk bertahan hidup, bukan pilihan.

Persentase lansia yang bekerja ≥ 49 jam dalam minggu terakhir menurut jenis kelamin dan kelompok usia

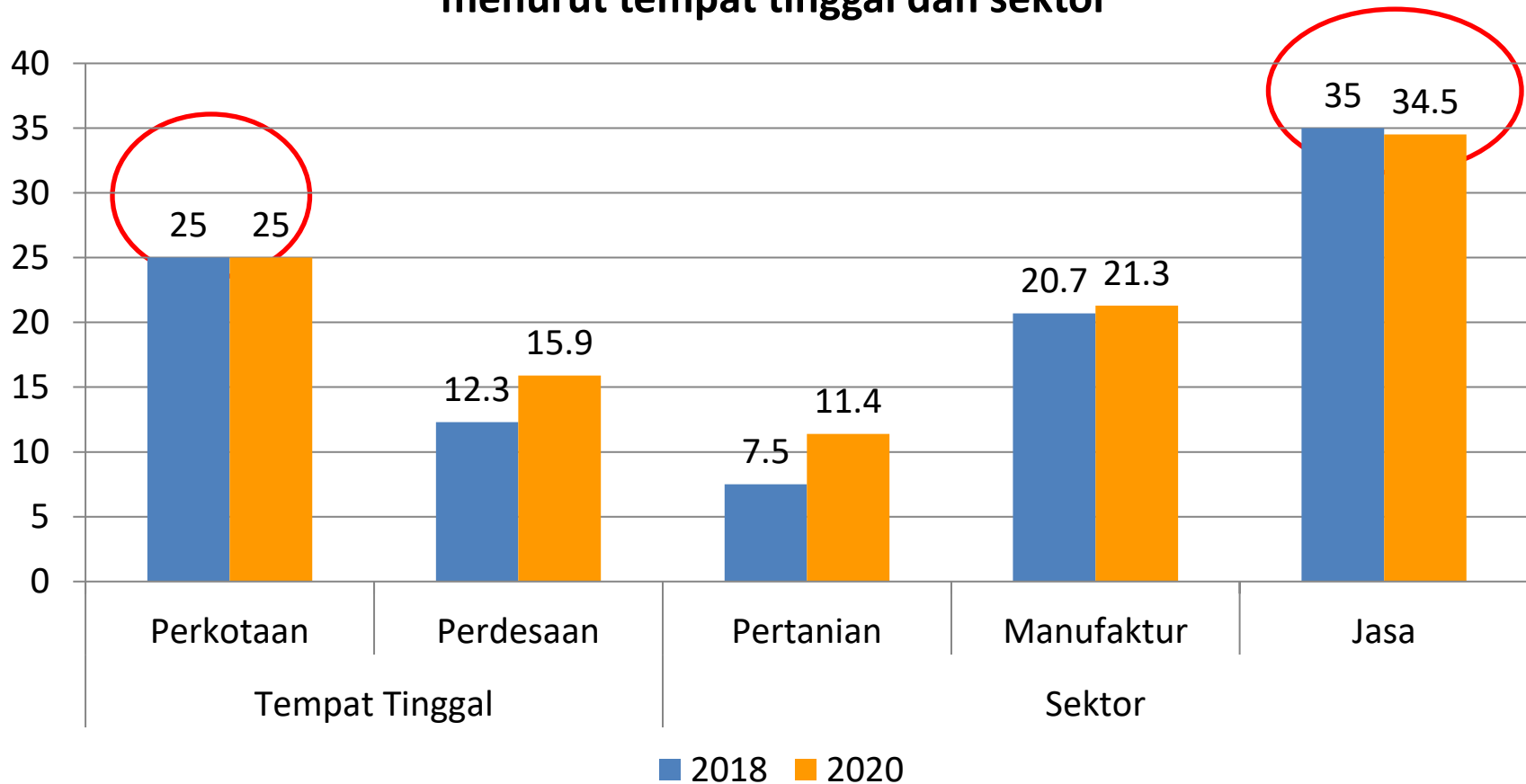


Sumber: BPS, Statistik Penduduk Lanjut Usia 2018, 2020

@smadioetomo/ILO_income security older
persons

Sekira sepertiga, bekerja di sektor jasa, biasanya dengan jam kerja panjang

Persentase lansia yang bekerja ≥ 49 jam dalam minggu terakhir menurut tempat tinggal dan sektor

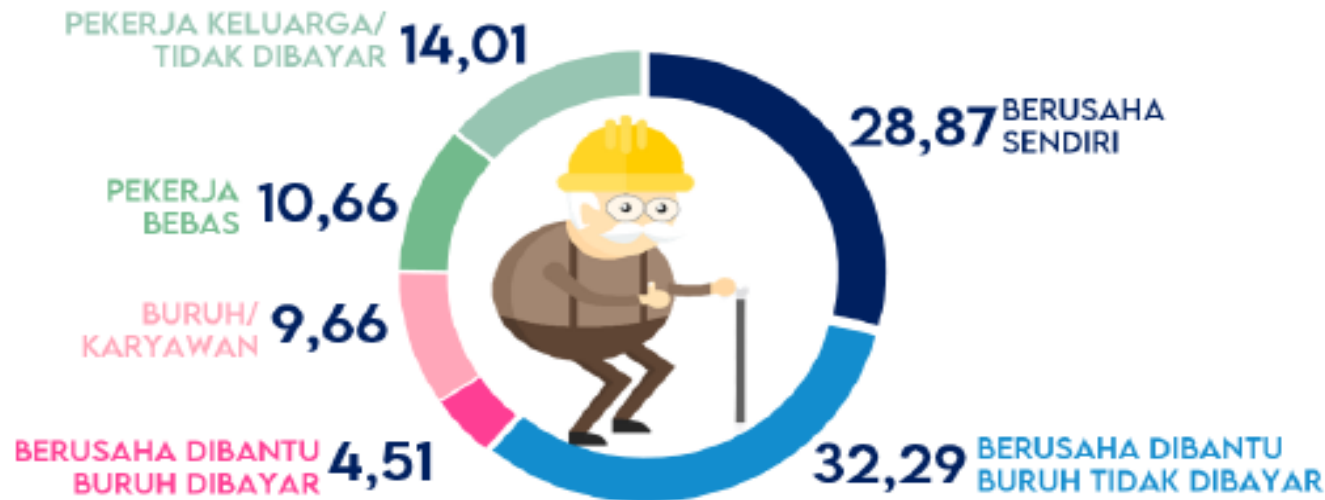


Sumber: BPS, Statistik Penduduk Lanjut Usia 2018, 2020

@smadioetomo/ILO_income security older persons

14% bekerja sebagai pekerja keluarga tidak berbayar dan 10,66% adalah pekerja lepas

Gambar 5.4 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020



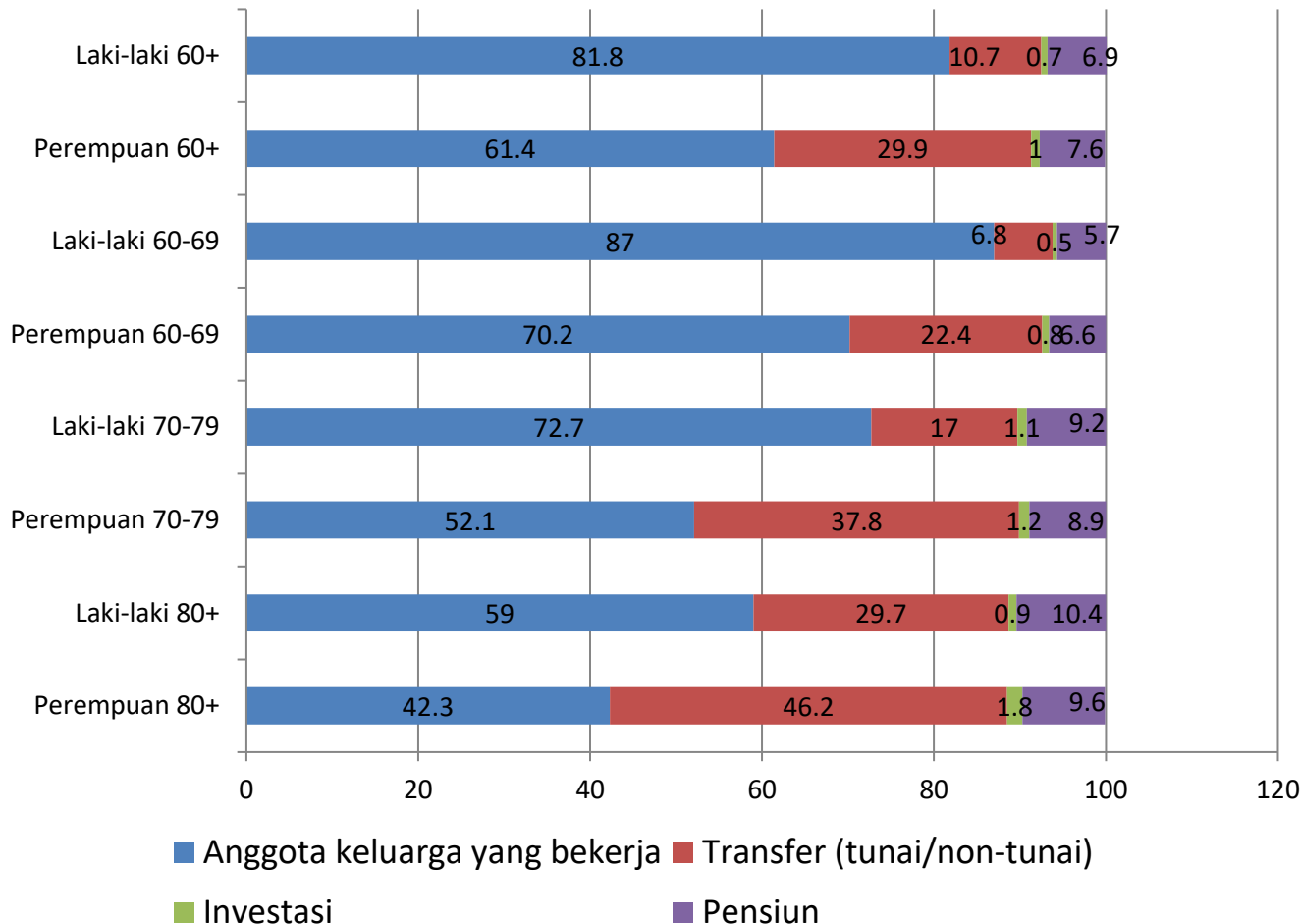
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Rangkuman Profil Lansia Indonesia, 2020

- Sebagian besar berpendidikan rendah
- Perempuan lansia hidup lebih lama, tidak sehat, cenderung hidup sendiri, miskin.
- Angka kemiskinan lebih tinggi dari angka nasional
- Lansia tua; perempuan lansia; dan lansia perdesaan cenderung lebih miskin.
- Prevalensi lansia penderita PTM dan komorbid lebih tinggi. Resiko tinggi tertular COVID-19
- Mereka masih harus bekerja, dengan waktu kerja Panjang dan penghasilan rendah. Untuk bertahan hidup?
- Bagaimana mereka memenuhi pengeluaran rumah tangga mereka?

**BAGAIMANA MEREKA MEMENUHI
KEBUTUHAN MEREKA SEHARI-HARI?**

Sumber pengeluaran rumah tangga lansia, 2020



Sumber utama untuk menutup pengeluaran:

1. dari KERJA: oleh LANSIA MUDA terutama laki-laki
2. Transfer, terutama perempuan dan laki-laki lansia
3. Pensiun, sangat minimal
4. Investasi, sangat kecil

Bekerja menjadi sumber utama, bahkan oleh lansia tua.

Sumber: Susenas 2020

**APAKAH MEREKA BAHAGIA DENGAN
SUMBERDAYA MEREKA?**

BUKTI DARI SUPAS 2015
(SURVEI ANTAR SENSUS BPS 2015)

Jenis sumber pendapatan dalam Supas 2015

1. Dari pekerjaan/usaha: upah, gaji, imbalan, keuntungan.
2. Pensiun: pembayaran rutin yang dilakukan selama masa pensiun seseorang dari dana investasi yang telah diur oleh orang tersebut atau pemberi kerjanya selama masa kerja mereka.
3. Tabungan, deposito, aset lainnya
4. Investasi: obligasi, saham
5. Transfer : suami kepada istri, anak kepada orang tua, menantu, anggota keluarga lain dan orang lain.
6. Perlindungan sosial → pengeluaran publik.

Dapat dirangkum menjadi 3 kategori

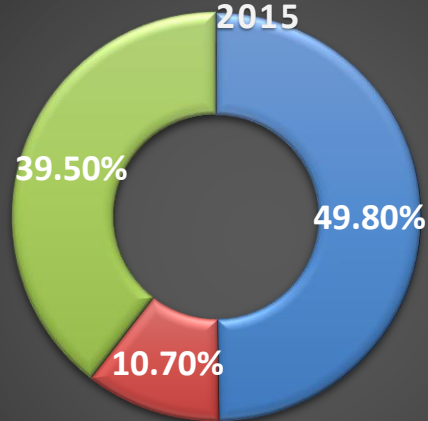
- **Penghasilan:**
 - Pendapatan kerja (dari pekerjaan/usaha)
 - Pendapatan non-kerja (Pendapatan dari sumber apa pun selain penawaran tenaga kerja. Tunai dan non-tunai. Ini mencakup keuntungan modal, dividen, bunga, pemberian, hadiah).
 - Pendapatan kerja + non-kerja
- **Transfer:**
 - Formal (Pensiun, Perlindungan Sosial)
 - Informal (transfer dari suami, istri, anak/menantu, anggota keluarga lain, tetangga dan dari orang lain).
 - Formal + Informal
- **Penghasilan dan Transfer**

Sumber: Sanjaya 2016

Sumber: diambil dari
Supas 2015 oleh
Sanjaya 2016

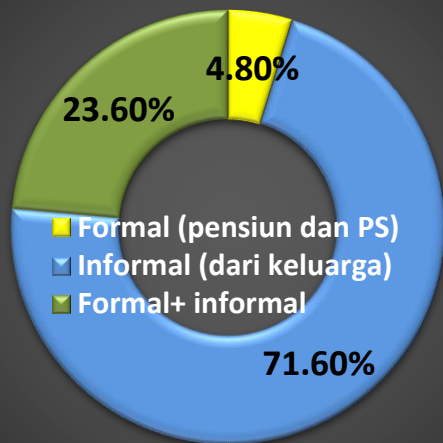
Lansia menurut jenis sumber keuangan,

2015



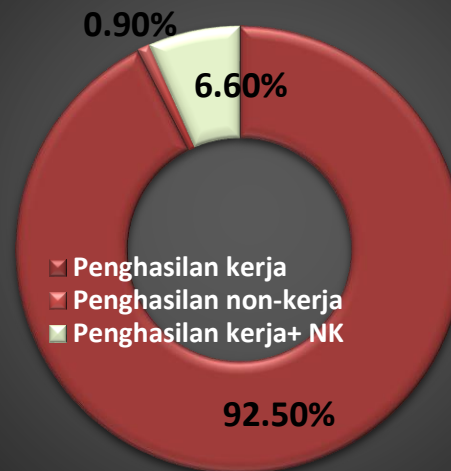
■ transfer ■ penghasilan ■ transfer dan penghasilan

Jenis transfer



■ Formal (pensiun dan PS)
■ Informal (dari keluarga)
■ Formal+ informal

Jenis penghasilan



■ Penghasilan kerja
■ Penghasilan non-kerja
■ Penghasilan kerja+ NK

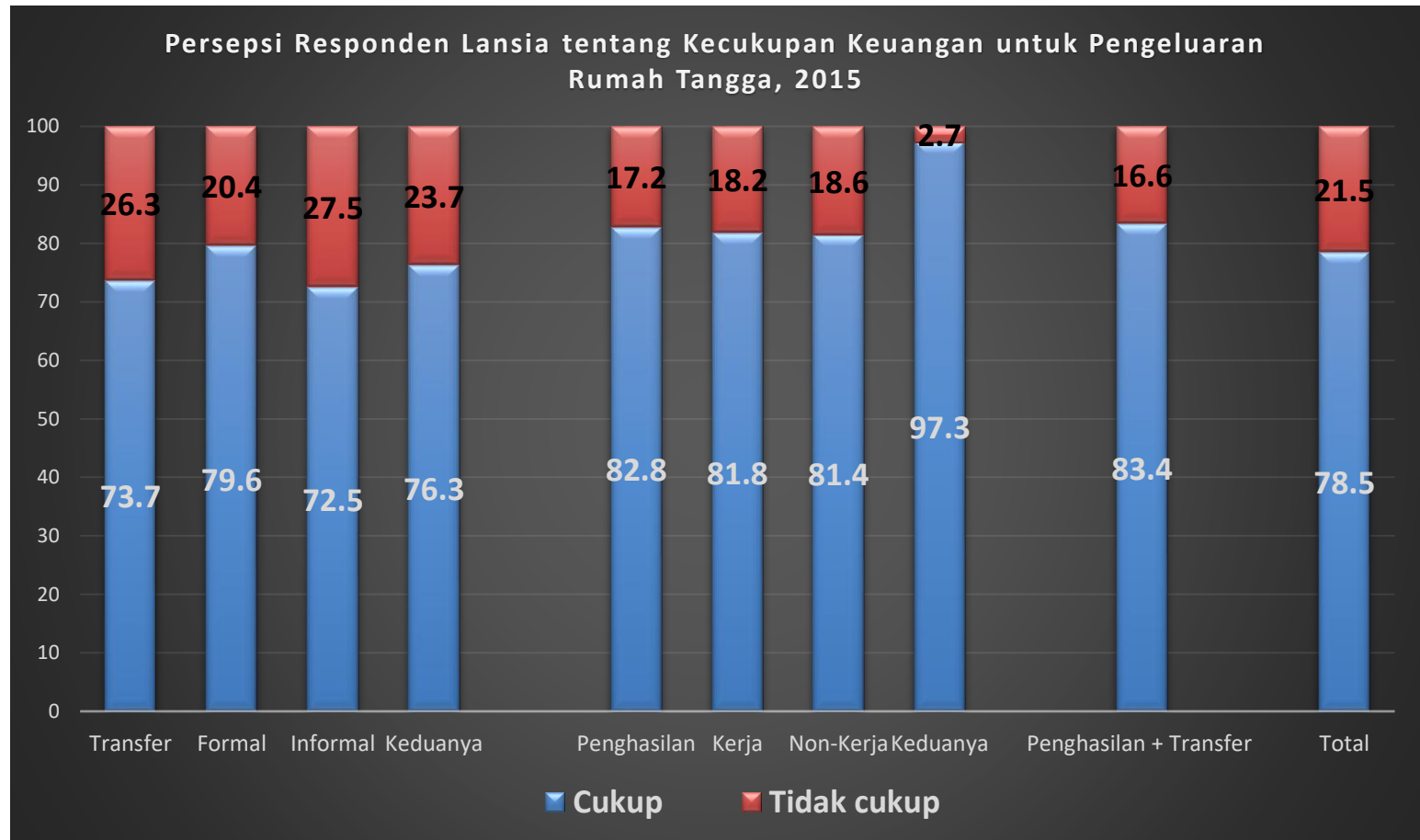
Rangkuman

1. Hampir separuh responden (49,8%) memperoleh sumberdaya dari transfer, yaitu: Transfer **formal** (pensiun, PS) 4% ; **Transfer informal (71,6%)** (dari anak, cucu, menantu atau keluarga lain); 23,6% dari transfer formal dan informal.
2. Sekira 10,7% memiliki **penghasilan**: dari pekerjaan (pendapatan kerja) 92,5%; pendapatan non-kerja (0,9%); dari keduanya (6.6%).
3. Sekira 40% transfer dan penghasilan.
4. **Jadi: Sejumlah besar lansia bergantung pada transfer informal untuk menutup pengeluaran mereka.**
5. **→ perlu memperluas cakupan perlindungan sosial bagi lansia. Agar mereka dapat menikmati hidup yang berkualitas**

Supas 2015

**APAKAH INI CUKUP UNTUK
MENUTUP PENGELUARAN?**

Persepsi Responden Lansia Tentang Kecukupan Keuangan untuk Pengeluaran, 2015



Lansia yang menyatakan sumber mereka **TIDAK CUKUP**

- Secara keseluruhan 78,5% mengatakan **cukup**, dan 21,5% **TIDAK CUKUP**
- Mereka yang sumberdayanya berasal dari transfer informal, 27,5% **mengatakan tidak cukup**
- Mereka yang sumberdayanya dari pekerjaan, **17,2% mengatakan tidak cukup.**
- Bahkan mereka yang sumberdayanya dari transfer dan pekerjaan, **16,6% mengatakan tidak cukup.**
- Kesimpulan: sebagian besar lansia (16-27%) **membutuhkan sumber lain** untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.
- Perlindungan Sosial bagi Lansia adalah jawabannya → **jaminan penghasilah bagi lansia?**

Sejumlah besar lansia mengatakan sumberdaya mereka cukup. Apakah ini benar?

- Ini adalah **ukuran subyektif**. Persepsi pendapatan sering digunakan untuk mengukur kecukupan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kesejahteraan ekonomi subyektif atau kepuasan finansial (Sanjaya 2016 dari Li, Chi, & Xu, 2011, Hazelrigg & Hardy 1997, Stoller & Stoller 2003).
- Mereka yang mengatakan sumbernya **cukup** adalah: **laki-laki, lansia muda, pendidikan SLTA, lebih sehat, tinggal bersama keluarga**.
- Sebaliknya: lansia yang mengatakan bahwa sumbernya **tidak cukup** adalah: mereka yang berpendidikan rendah, lansia tua, perempuan lansia, tidak tinggal bersama keluarga.
- Dengan menggunakan **ukuran obyektif**, yaitu tingkat kemiskinan, lansia yang mengatakan sumbernya **tidak cukup, berasal dari 11% orang yang hidup di bawah garis kemiskinan**.

Catatan: Transfer informal tidak terjamin

- Persentase tinggi lansia bergantung pada transfer informal.
- Tetapi, transfer informal itu tidak tentu berapa banyak dan kapan lansia menerimanya
- Transfer informal bersifat sukarela (tidak wajib) dari pemberi. Tidak ada jaminan bahwa lansia akan menerima jumlah transfer yang sama dalam bulan-bulan mendatang. **Keberlanjutan transfer masih menjadi tanda tanya.**
- Transfer informal tergantung pada kemampuan, situasi keuangan pemberi. Contoh: Covid-19 berdampak pada hilangnya pekerjaan dan pendapatan pemberi.

Richard Jackson , Global Ageing Institute 2015

BUKTI DARI STUDI LAIN



- Gelombang ke-1 2011 Tiongkok, Hongkong, Malaysia, Singapura, Korea Selatan, Taiwan.
- Gelombang ke-2 2014 plus Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam,
- Responden: usia 20+ pensiun pencari nafkah utama dan saat ini pencari nafkah utama
- Ditanya tentang sikap umum mereka terhadap pensiun serta pengalaman dan harapan mereka
- Pensiunan saat ini ditanya tentang pensiun mereka saat ini. Pekerja saat ini ditanya tentang harapan pensiun

MASA DEPAN PENSIUN DI INDONESIA

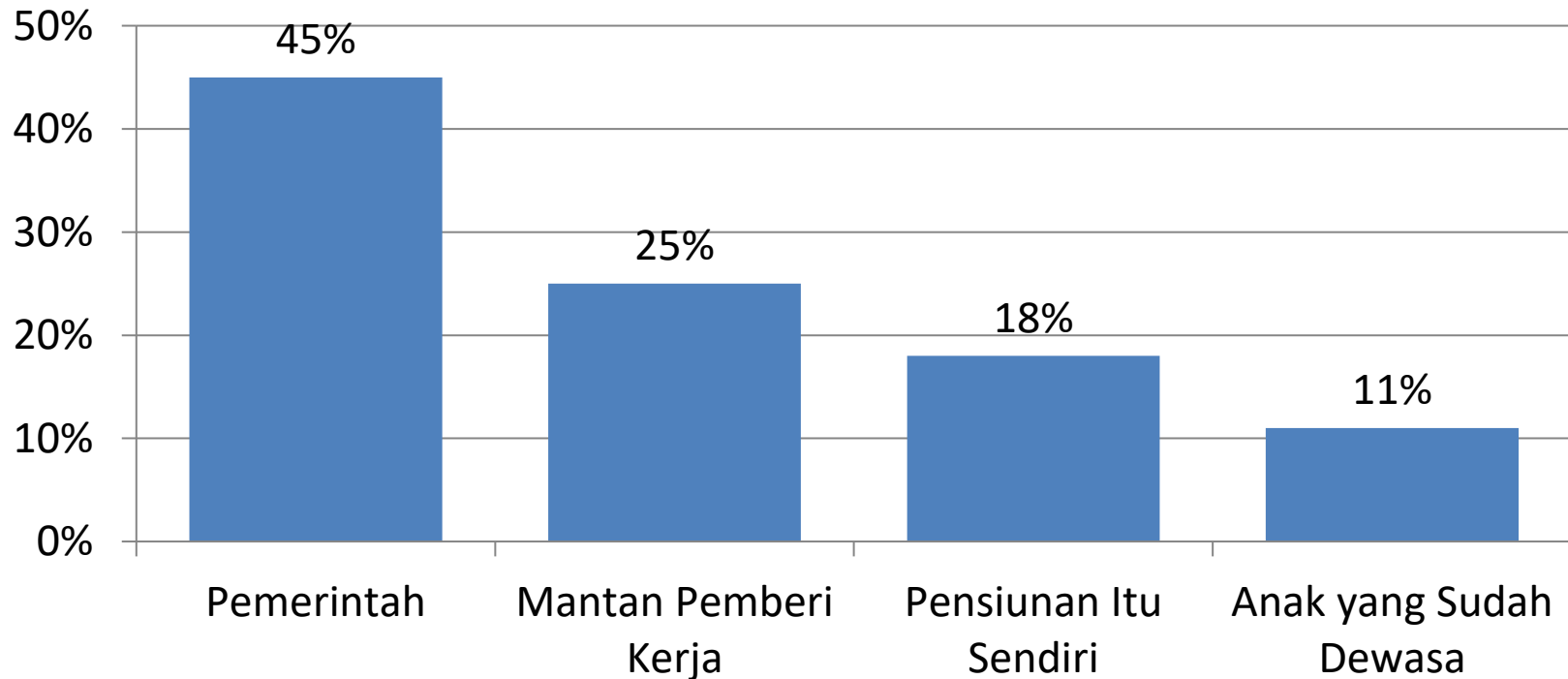
Menurunnya harapan akan jaminan pensiun yang berpusat pada keluarga

- Hanya 11% responden mengatakan bahwa anak yang sudah dewasa atau anggota keluarga lainnya bertanggung-jawab untuk memberikan **penghasilan kepada pensiunan**; dan 32% mengatakan untuk memberikan **perawatan pribadi** bagi pensiunan
- Jadi, jaminan dan perawatan pensiun tradisional yang berpusat pada keluarga semakin merosot (89% dan 78% responden)
- 25% pensiunan dan 12% pekerja saat ini berharap **tidak terlalu bergantung** pada keluarga dibandingkan pensiunan saat ini

Siapa yang harus menggantikan peran keluarga?

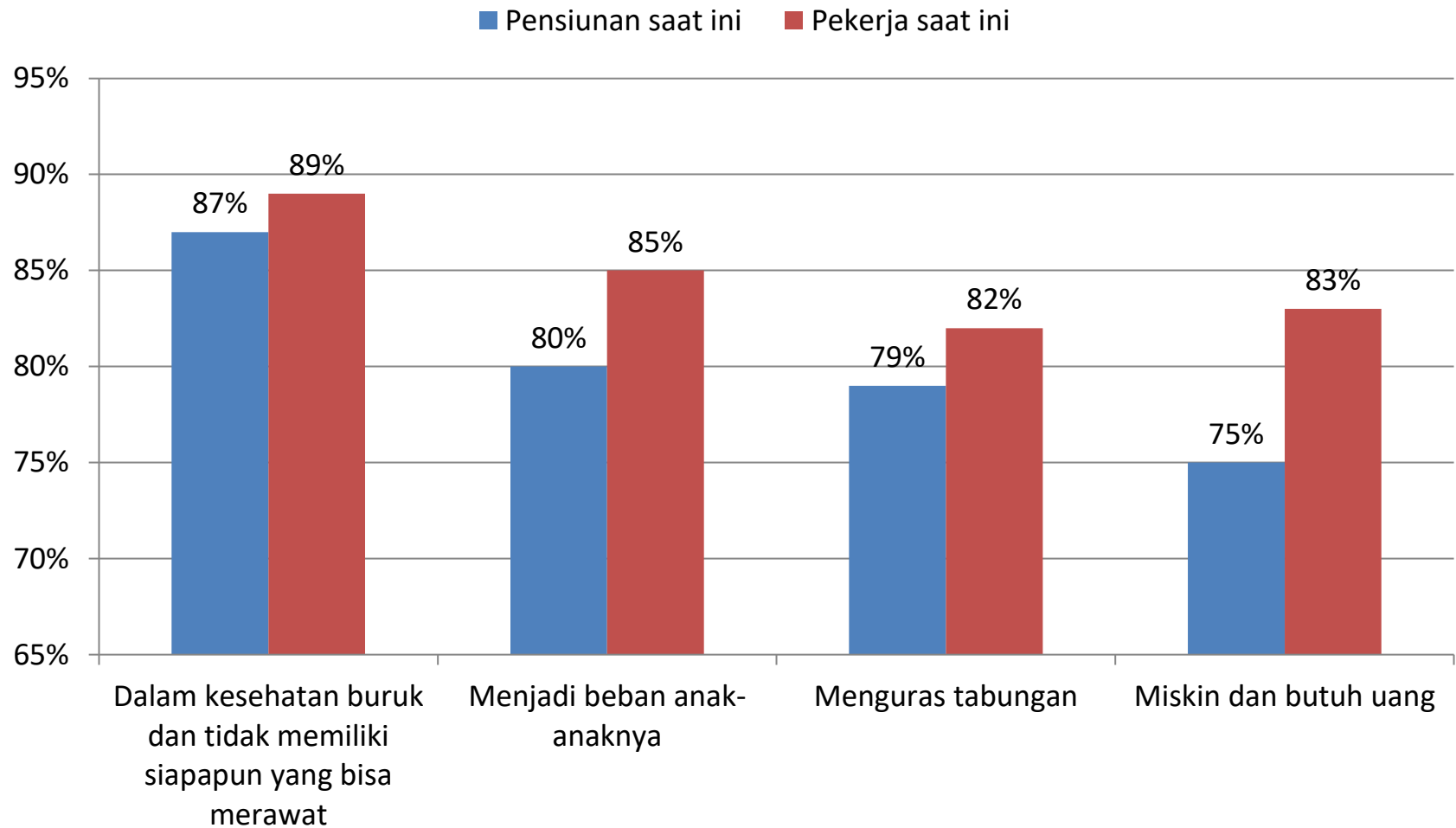
- 18% responden berharap '**pensiunan sendiri melalui tabungan mereka sendiri**', sementara 45% berharap bahwa idealnya **Pemerintah bertanggung-jawab** menyediakan pendapatan bagi pensiunan, menggantikan peran keluarga.
- **Negara kaya** yang diteliti, menunjukkan % lebih tinggi responden berharap pendapatan setelah pensiun **melalui tabungan mereka sendiri**. Negara berpenghasilan rendah mengharapkan **Pemerintah memberikan jaminan pendapatan**.
- **Perlindungan sosial sangat dibutuhkan di negara berpenghasilan rendah**

Indonesia: Hampir separuh responden berharap pemerintah bertanggung-jawab atas jaminan pendapatan bagi pensiunan.



Sangat sedikit orang Indonesia dapat bergantung pada penghasilan aset saat pensiun. Mengharapkan penghasilan dari aset keuangan, asuransi, obligasi, polis anuitas (11% pensiunan dan 18% pekerja saat ini)

Alasan untuk jaminan pensiun



PERLINDUNGAN SOSIAL SAAT INI

Perlindungan sosial saat ini

- Perlindungan sosial
 - Jaminan Sosial (JKN- jaminan kesehatan nasional: BPJS (iuran dan non iuran), Jamkesda –dikelola oleh pemerintah daerah)
 - Bantuan Sosial (Bansos: PKH, BPNT-Bantuan Pangan non Tunai)
- KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) kartu elektronik yang melaluinya BNPT sembako dapat dibeli dari e-warung terpilih, atau melalui
- KPS (Kartu Perlindungan Sosial) bagi mereka yang merupakan PMKS (Penyandang Masalah Sosial)
- Semua itu tidak ditargetkan hanya untuk Lansia

Untuk pekerja/purna kerja

- Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)
- Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (Jamsos)
- Jaminan hari tua
- Jaminan kecelakaan kerja
- Jaminan kematian
- Uang Pesangon (Pesangon PHK)
- Pensiun bagi pensiunan aparatur pemerintah, BUMN, mantan korps TNI dan veteran
- Pensiun

Lansia yang memiliki asuransi kesehatan (%)

Jenis Asuransi Kesehatan	% populasi Lansia	Pengeluaran Rumah Tangga		
		40% terbawah	40% menengah	20% teratas
Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	73,58	68,16	73,36	83,94
BPJS PBI (non-iuran)	44,59	54,94	43,67	23,21
BPJS Non-PBI (iuran)	23,16	8,63	23,71	54,59
Jamkesda (Jaminan kesehatan daerah)	9,24	9,37	9,42	8,63
Asuransi swasta	0,44	0,11	0,21	1,6

Sumber: BPS, Statistik Penduduk Lansia 2020

1. Hampir tiga perempat lansia memiliki asuransi kesehatan nasional
2. Hanya 23,2 persen bisa membayar iuran
3. 44,59% lainnya asuransinya dibayar oleh pemerintah (PBI)
4. Termasuk mereka berpengeluaran menengah dan terkaya
5. Perlu realokasi PBI kepada yang termiskin (40% pengeluaran terbawah).

Lansia yang memiliki asuransi kesehatan (%)

Jenis Asuransi Kesehatan	Tempat Tinggal		Jenis Kelamin		Status Disabilitas	
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	perempuan	Penyandang Disabilitas	Non-Penyandang Disabilitas
Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	78,92	67,59	74,2	73,06	71,76	73,86
BPJS PBI (non-iuran)	40,27	49,44	43,8	45,27	47,92	44,09
BPJS Non-PBI (iuran)	32,89	12,21	24,3	22,1	18,27	23,89
Jamkesda (Jaminan kesehatan daerah)	8,79	9,75	9,32	9,18	8,99	9,28
Asuransi swasta	0,69	0,15	0,48	0,4	0,21	0,47

1. Lansia perdesaan dan lansia perempuan menikmati PBI
2. Lansia penyandang disabilitas perlu lebih diperhatikan
3. Tetapi asuransi kesehatan universal harus ditekankan dengan keras

Lansia Penerima Bantuan Sosial Maret 2020

Persentase rumah tangga lansia penerima bantuan sosial (%)

Jenis bantuan sosial	Rumah tangga lansia	Tempat Tinggal		Pengeluaran rumah tangga		
		Perkotaan	Perdesaan	40% terbawah	40% menengah	20% teratas
KPS/KKS (dimiliki)	13,59	11,03	16,48	20,06	11,26	4,31
BPNT (pernah menerima)	18,99	14,5	24,06	29,5	15,37	3,59
PKH (masih terdaftar sebagai penerima)	11,3	8,18	14,48	18,4	8,12	1,48

Sumber: BPS, Statistik Penduduk Lansia 2020

Catatan: terdapat bantuan sosial lain yang dikelola oleh Kemensos misalnya ASLUT, tetapi sangat kecil jumlahnya

CATATAN:

- Angka-angka di slide di atas memperlihatkan cakupan perlindungan sosial bagi lansia di tahun 2020.
- Tetapi, program tersebut bukan program nasional. Yang mencakup lansia. Mereka tidak difokuskan dan ditargetkan secara eksklusif untuk lansia.
- Insekuritas penghasilan lebih lanjut terlihat, kecuali Bantuan LU (sebelumnya ASLUT) yang dimasukkan dalam penerima manfaat PKH.
- Yang masih banyak didiskusikan.

Asistensi Lanjut Usia (ASLUT) → Bantu LU

- ASLUT dikembangkan tahun 2016, tahun 2019 diubah menjadi Bantu LU.
- Diberikan kepada lansia non-petensial dan potensial tetapi tinggal sendiri, atau dengan pasangan saja, dan bukan penerima manfaat PKH. Usia 70+.
- Nilai transfer tunai Bantu LU adalah Rp2,400,000 per tahun (Rp200,000 per bulan)
- Cakupan 30,000 penerima manfaat berusia 60+ yang tinggal dengan keluarga. **Bagaimana dengan 14% perempuan lansia yang tinggal sendiri?**
- Pada 2020 Bantu-LU dinaikkan menjadi Rp. 2,700,00 (Rp. 1,500,000 untuk lansia, Rp. 500,000 untuk keluarga yang merawat para lansia, dan Rp. 700,000 untuk perawatan Kesehatan dan sosial. (Sumber: diskusi dengan pejabat Kemensos)

Masa depan perlindungan penghasilan lansia

KOMITMEN PEMERINTAH

Strategi Nasional Kelanjutan (STRANAS)



1. PerPres 88/2021. Strategi Nasional Kelanjutan
2. Vision: Independent Ageing, Prosperous and Dignity
3. 5 Pillars
4. Pilar 1 includes (income security (Jaminan Pendapatan))
5. Not yet specified about the type of income security (under preparations).

Sumber: Bappenas

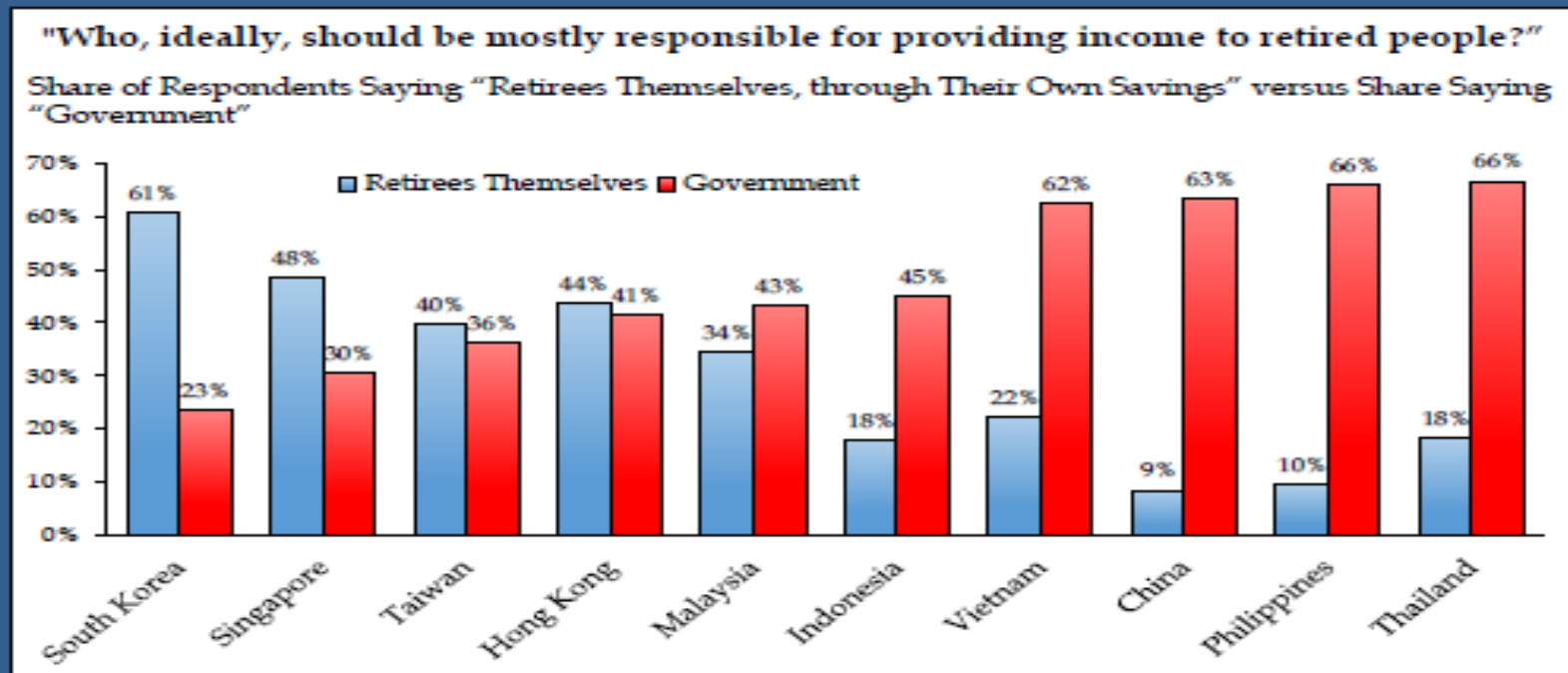
Dalam pembahasan: Perlindungan penghasilan bagi lansia

- Bagaimana melaksanakan PerPres 88/ 2021, STRANAS
- Berkomitmen untuk mengembangkan perlindungan penghasilan → dalam bentuk hibah (bantuan sosial).
- Perlu memutuskan: mulai dari umur berapa? 70 tahun, jumlah hibah, dan cakupan (jumlah penerima manfaat)?
- Tantangan, ruang fiskal yang terbatas sementara jumlah lansia di Indonesia meningkat tajam.

JANGAN TUA SEBELUM KAYA

% tinggi responden dari negara berpenghasilan tinggi bergantung pada tabungan sendiri saat pensiun.

Views differ greatly across East Asia about who should replace the family as guarantor of retirement security.



Peta jalan yang diusulkan menuju perlindungan penghasilan purna kerja



Argentina, Brazil, Cabo Verde, China, Kyrgyzstan, Maldives, Afrika Selatan, Thailand, Trinidad dan Tobago telah 100% memberikan perlindungan sosial bagi lansia baik melalui skema kontribusi maupun skema non-kontribusi (ILO, 2018)

TERIMA KASIH
toeningsm@gmail.com